

## Analisis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Veronika Peda Rada<sup>1</sup>

<sup>1</sup>(STKIP Weetebula) Program Studi Pendidikan Fisika, Tambolaka, Indonesia;

\*Corresponding Author: Veronika Peda Rada, STKIP Weetebula, Program Studi Pendidikan Fisika, Tambolaka, Indonesia;  
Email: [veronikapedarada@gmail.com](mailto:veronikapedarada@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ni adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Inquiry Training* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data berasal dari sumber resmi sekunder berupa artikel jurnal dan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang berarti menggambarkan masalah yang harus dirumuskan sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data hasil pengamatan atau rata-rata serta presentasinya. Berdasarkan hasil kajian dari jurnal dan skripsi yang relevan bahwa kemampuan peserta didik dalam proses belajar menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sesuai indikator keberhasilan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Inquiry Training*; Hasil Belajar;

### Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan semua potensi, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pendidikan merupakan proses mendidik yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik serta mampu menanamkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu tujuannya karena pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Dengan sistem pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang baik pula.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil belajar adalah peserta didik dapat dilihat dan dinilai dari terjadinya perubahan hasil belajar yang dinilai oleh

pendidik dan melalui motivasi atau dorongan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal atau atau sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti dapat memilih atau menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Inquiry Training*.

Model pembelajaran *inquiry training* dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman (1962). Suchman menyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Model *Inquiry Training* bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *Inquiry Training* dinilai berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan Desi Kristin Lumban Gaol dan Marmur Sirait (2014) bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Training* membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari, Siswa diberi kesempatan mengungkapkan pengalaman yang dimilikinya melalui pertanyaan-

pertanyaan dan rangsangan-rangsangan yang diberikan yang diberikan peneliti mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data dengan metode pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan, yaitu : *pertama*, penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks(nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *kedua*, data pustaka bersifat “siapa pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data pustaka yang ada dipergustakaan. *ketiga*, data pustaka yang digunakan umumnya adalah data sekunder dalam artian bahwa peneliti memperoleh data atau bahan dari tangan kedua dan bukan orisinal dari data pertama di lapangan, *keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed. 2014:4-5). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari dan menggali data dari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Mengumpulkan dan membaca data sekunder. Data yang sudah terkumpul dianalisis dimulai dengan membaca yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti agar mempermudah dalam menemukan konsep yang ingin diteliti. 2) Mencatat hal-hal penting dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mencatat hasil penelitian terdahulu tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajarann *Inquiry Training*. 3) Mengelompokkan Data. Data- data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dalam bentuk tabulasi data. Tabulasi data adalah penyusunan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam memberikan pemahaman dan kesimpulan akhir

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Inquiry Training* pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran *Inquiry Training*. Pada penelitian ini, akan dibahas juga cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Inquiry Training*. Untuk mengetahui apakah hasil penelitian terdahulu berhasil atau tidak, maka penulis mengkaji enam jurnal artikel yang telah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan akan menjadi bahan penelitian.

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, bloom (Thobroni 2011 :23). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diukur melalui evaluasi berupa tes. Dalam hal ini siswa akan dinilai sejauh mana pengetahuan dan pemahamannya, sikap siswa dapat menerima pendapat dan memberikan tanggapan serta keterampilan siswa dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiry Training*.

Dari hasil penelitian yang ditemukan pada artikel jurnal diperoleh bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, dimana siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiry Training* memperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung atau pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa terjadi peningkatan atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) maupun penelitian eksperimen adalah memberikan tes belajar berupa soal. Pada penelitian tindakan kelas diberikan tes hasil belajar pada

pembelajaran pertama menggunakan model pembelajaran *Inkuiry Training* dari hasil yang diperoleh dilihat apakah sudah mencapai KKM atau belum, jika belum maka penelitian tersebut dilanjutkan untuk menunjang hasil belajar siswa yang baik, maka perlu memberikan pembelajaran lagi dengan model *Inkuiry Training* berupa soal pada pembelajaran kedua, hingga hasil belajar siswa mencapai KKM yang diharapkan.

Model pembelajaran *Inkuiry Training* memiliki kekurangan. Berikut merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Inkuiry Training*. Salah satu kendala yang dialami oleh Nita Ariany (2015) adalah model pembelajaran inquiry training dapat meningkatkan hasil belajar, namun selama peneliti melaksanakannya masih ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi diantaranya yaitu Peneliti juga mengalami kesulitan dalam pengalokasian waktu yang masih sedikit dimana pada saat kelompok mempresentasikan hasil diskusi tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya serta peneliti masih sulit untuk membimbing siswa membuat pertanyaan yang menghasilkan jawaban ya atau tidak.

Solusi yang diperoleh berdasarkan model ini akan lebih baik jika peneliti mampu membagi waktu untuk setiap fasenya secara efisien terkhusus pada fase mengolah dan merumuskan penjelasan karena pada tahap ini hampir semua siswa ingin menampilkan semua hasil diskusinya untuk memberikan masukan-masukan pada siswa dikelompok lain serta sebaiknya peneliti lebih membimbing siswa agar mampu membuat pertanyaan yang menghasilkan jawaban “ya” atau “tidak”.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terbukti bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun tahap model pembelajaran *Inquiry Training* meliputi, lima langkah pokok yaitu : Menghadapkan pada masalah, pengumpulan data (verifikasi), Pengumpulan data, Mengolah, memformulasikan aturan dan penjelasan serta Analisis proses penelitian. Model pembelajaran *Inquiry Training* memungkinkan siswa untuk

terlibat aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari enam jurnal artikel bahan yang relevan dengan judul dan dinyatakan semuanya berhasil dan terbukti bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* cocok atau sesuai jika diterapkan pada saat proses pembelajaran. Saran berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat disampaikan maka peneliti menyarankan melalui hasil penelitian yang diperoleh pada artikel jurnal, calon guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Penerbit :Prenadamedia Group.
- Dwi Athifah Ramadhan, Mitri Irianti dan M.Nor. 2017 Penerapan Model Inquiri Training Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA N 4 Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 4(2)*, No1-10
- Elia Putri. (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Training Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA. *Jurnal pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah* Medan. <https://Wordpress.com/2011/05/31/model-pembelajaran-Inquiry Training/>. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inquiry Training*.
- Huriah Rachmah (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Husamah (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. penertbit :Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miftaful Huda (2015). *Coopperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Penerbit : Pustaka Pelajar
- Muhammad Thorobi,dkk (2011). *Belajar dan pemebelajaran pengembangan wacana dan*

- praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Jogjakarta :AR-Ruzz Media
- Mohammad Suardi (2018). *Belajar dan Pembelajaran* .Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Moh. Zaiful Rosyid dkk(2019). *Prestasi Belajar*. Penerbit : Literasi Nusantara.
- Nita Ariany Purba dan Makmur Sirait. 2015 Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. *Jurnal (Inovasi Pembelajaran Fisika) Volume 3 Nomor 4 November 2015*.<https://scholar.google.co.id>
- Rita Juliana san Maria Firma S. Ginting. 2014 Model Pembelajaran *Inquiri Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Medan T.P. 2012/2013. *Jurnal (Inovasi Pembelajaran Fisika) vol.2 No.1 februari 2014*.
- Sri Erliani Gurning pada tahun 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas X Sma Swasta Rk Bintang Timur P. Siantar
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Udin Syaefudin sa'ud (2010). *Inovasi pendidikan*. Penerbit :Alfabeta Bandung.
- Undang-undang Reuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. [Idikti3.ristek dikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf](http://idikti3.ristek.dikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf)
- Yeni Arisa dan Pintor Simamora. 2014 Model Inquiri Training Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis. *Jurnal (Inovasi Pembelajaran Fisika) Vol.2 No.4 November 2014*
- Zed, (2014) Penelitian Kepustakaan. Jakarta .PT: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.